

NUANSA

JURNAL PENELITIAN ILMU SOSIAL DAN KEAGAMAAN ISLAM

P-ISSN: 1907-7211 | E-ISSN: 2442-8078

Volume 18 No. 2 July-December (2021)

Published By:

**Research Institute and Community Engagement
State Islamic Institute of Madura**

NUANSA

Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam

Vol. 18 No. 2 July-December (2021)

EDITOR IN CHIEF

Moh Mashur Abadi

MANAGING EDITOR

Moch. Cholid Wardi

EDITORS

Taufikkurrahman Upik

Agwin Degaf

Fitriyatul Qomariyah

Khaerul Umam

Sri Rizqi Wahyuningrum

Fajrian Yazdajir Iwanebel

Faraniena Yunaeni Risdiana

Fikri Mahzumi

Aria Indah Susanti

Benny Afwadzi

REVIEWERS

Choirul Mahfud

Muh. Nashiruddin

Achmad Muhlis

Siti Musawwamah

Siswanto

Ulfa Muhayani

Mohammad Kosim

Sri Handayani

Farahdilla Kutsiyah

Wahyudin Darmalaksana

Moh Mufid

Jonaedi Efendi

Mukhammad Zamzami

Baharuddin

Mohammad Muchlis Solichin

Fadllan

Ade Sofyan Mulazid

Mohammad Subhan Zamzami

Syukron Affani

Iskandar Ritonga

Eko Ariwidodo

Slamet

Erie Hariyanto

Khairunnisa Musari

Ainurrahman Hidayat

Ahmad Chairul Rofiq

Sutan Emir Hidayat

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam is a journal that publishes scientific articles which have been derived from research on social sciences and islamic studies. This journal is published biannually on June and December and published articles reviewed by experts on the related issues.

Jurnal Nuansa's scope includes: education, culture, politics, law, economy, theology, philosophy, communication, and history.

All published articles will be added with a DOI CrossRef Unique Number

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam has been accredited by The Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia as an academic journal in Sinta 3 (SK No.36/E/KPT/2019) valid for 5 years from Volume 16 No. 2 2019.

P-ISSN: 1907-7211

E-ISSN: 2442-8078

Editorial Office:

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan keagamaan Islam,
Research Institute and Community Engagement
of IAIN MADURA

Jl. Raya Panglegur KM. 4 Tlanakan Pamekasan, Jawa Timur,
Indonesia, 69371

Email: jurnalnuansa@gmail.com

Website: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa>



TABLE OF CONTENTS

Winarni, Muhammad Misbah

Pelaksanaan Program Kegiatan KKG PAI SD Kabupaten
Banyumas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di
Masa Pandemi Covid-19

107-129

**Pelaksanaan Program Kegiatan KKG PAI SD
Kabupaten Banyumas Dalam Peningkatan
Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19**

Winarni

Pascasarjana IAIN Purwokerto

Email: 191766041@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Muhammad Misbah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Email: misbah@iainpurwokerto.ac.id

Article History

Submitted: 20 April 2021

Revised: 9 July 2021

Accepted: 13 July 2021

How to Cite:

Winarni, M. Misbah. "Pelaksanaan Program Kegiatan KKG PAI SD Kabupaten Banyumas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 18, no. 2 (2021): 107-129.



Abstrak:

KKG is a forum for gathering and communication between teacher subjects, as well as KKG PAI SD in Banyumas Regency. This activity is a forum for developing teacher competence by providing various forms of activities that are adapted to health protocols during the pandemic. The purpose of this study is to analyze and describe the implementation of PAI SD Teacher Working Group (KKG PAI SD) in improving teacher competence in Banyumas Regency. This research uses descriptive analytical research methods, with data collection tools: observations, interviews, documentation, and triangulation. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that; PAI SD KKG Group effectively improves teacher competence in Banyumas Regency based on the implementation of KKG activity programs, types of activity programs, successful activity planning, implementation of activity management, effectiveness of KKG in improving the competence of teachers before and after having held KKG; Obstacles in improving teacher competence, namely the difficulty of making the right strategy to attract teachers to participate in KKG activities, finding interesting, effective and efficient learning methods, determining media relevant to learning materials in the era of covid-19 protesters, low IT mastery and less maximal innovation. The support capacity of qualified and professional school personnel is still lacking, and insufficient existence; and the efforts that have been made by KKG in improving the competence of teachers determine the right strategy to attract teachers to follow the KKG is to bring up a varied program of activities.

(KKG merupakan wadah perkumpulan dan komunikasi antar guru mapel, begitu juga KKG PAI SD di Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini merupakan wadah pengembangan kompetensi guru dengan memberikan berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan protokol kesehatan pada masa pandemi ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa dan mendeskripsikan pelaksanaan KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan deskriptif analitik, alat pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; Kelompok KKG PAI SD efektif meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Banyumas berdasarkan pelaksanaan program kegiatan KKG, jenis program kegiatan, keberhasilan perencanaan kegiatan, pelaksanaan pengelolaan kegiatan, efektivitas KKG dalam meningkatkan kompetensi guru sebelum dan setelah diadakan KKG; Hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu sulitnya membuat strategi yang tepat untuk menarik minat guru mengikuti kegiatan KKG, menemukan metode pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien, menentukan media yang relevan dengan materi pembelajaran di masa pandemi covid-19, penguasaan IT yang masih rendah dan inovasi yang kurang maksimal. Daya dukung personil sekolah berkualitas dan profesional masih kurang, dan belum mencukupi keberadaannya; dan Upaya-upaya yang telah dilakukan pengurus KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan memunculkan program kegiatan yang variatif, sehingga guru yang mengikuti kegiatan KKG memiliki pengetahuan yang lebih baik di banding sebelumnya.)

Kata Kunci:

KKG; PAI; Kompetensi Guru; Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada saat ini dituntut untuk selalu menampilkan peranya dalam memunculkan nilai-nilai Islam yang lebih aplikatif dan dinamis. Namun, permasalahan yang terjadi adalah keberagaman kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI sehingga berakibat pada kurang optimalnya kinerja yang mempengaruhi kurang maksimalnya ketercapaian keinginan yang diharapkan. Hal ini juga di sampaikan oleh Halfian Lubis yang menyatakan bahwa terdapat lima permasalahan yang sering terjadi pada guru PAI yaitu pertama, penguasaan materi rendah khususnya terjadi pada guru PAI di jenjang pendidikan menengah dan atas, kedua, penekanannya hanya pada ranah kognitif, ketiga, rendahnya penggunaan media, sumber dan sarana yang lain dalam pembelajaran, keempat, metode pembelajarannya dominan teacher centered learning, kelima, rendahnya keterampilan pada penilaian pembelajaran.¹ Semua permasalahan ini merujuk kepada permasalahan kompetensi guru.

Sebagai hal yang sangat penting untuk dikuasai, kompetensi oleh Amstrong dan Baron seperti yang dikutip oleh Syarif Hidayat disebutkan sebagai "*competency is some time defined as referring to the dimensions of behavior that lie behind competens performance*".² Sehingga kompetensi merupakan kapasitas seseorang untuk memenuhi kinerja saat ini dan yang akan datang yang mengandung unsur pengetahuan, keahlian, sikap perilaku untuk pelaksanaan tugas jabatannya dalam pekerjaan yang dimilikinya.

Setiap guru wajib memiliki empat kompetensi seperti yang diatur di dalam Permendikbud 16 tahun 2007 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³ Jika menghubungkan keempat kompetensi yang telah dijelaskan dengan GPAI, maka hal ini dirasa masih kurang. Keadaan saat ini mengharuskan GPAI memiliki kompetensi kepemimpinan (*leadership*). Kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin informal (*informal leader*), hal ini dibutuhkan karena sebenarnya peran GPAI tidak hanya berada dalam lingkup pemberian materi dan bimbingan yang dilakukan di dalam kelas, namun lebih jauh lagi GPAI juga harus memainkan perannya dalam mempengaruhi dan membimbing seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan mempertahankan budaya religius (*religious culture*) baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Terpenuhinya empat kompetensi yang telah dirancang tersebut, diharapkan GPAI dapat mencapai tujuan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar mejadi manusia

¹ Kanwil Kemenag Kalbar, "Mengidentifikasi Permasalahan Guru PAI," 30 Mei, 2016, <https://kalbar.kemenag.go.id/id/berita/mengidentifikasi-5-permasalahan-guru-pai>.

² Syarif Hidayat, *Teori Dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), 37.

³ Irjus Indrawan et al., *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2020), 83.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Maka dari itu untuk memenuhi kompetensi guru PAI ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, diklat, KKG dan juga kegiatan lainnya.

Penelitian mengenai pelaksanaan KKG lainnya juga sudah dilakukan oleh Yulanti S Mooduto dan Suleman namun pelaksanaannya di fokuskan kepada profesionalisme guru yang ada di Kabupaten Gorontalo pada tiap mata pelajaran.⁵ Hal yang sama juga dilakukan oleh Agus Hadhiansyah, Wasitohadi dan Bambang Suteng Sulasmono, dimana penelitiannya membahas mengenai program KKG Gugus Muwardi baik dari sisi konteks, input, proses dan produk yang dihasilkannya.⁶ Selain itu penelitian mengenai KKG juga dilakukan oleh Moch. Tolchah dimana dalam penelitian ini dijelaskan mengenai perumusan program, mekanisme pelaksanaan, efektifitas, faktor yang memberikan dukungan, program ideal yang ada di dalamnya, pokok rekonstruksi yang ada di dalamnya.⁷

Salah satu pelaksanaan KKG PAI di kabupaten Banyumas sebagai wadah dalam menghubungkan seluruh guru yang mengemban mata pelajaran PAI juga menjadi wadah dalam mengembangkan kompetensi guru dengan selalu dinamis dalam menyikapi permasalahan pendidikan dan juga pemberian kegiatan dalam upaya peningkatan keprofesionalannya dengan prinsip dari guru, oleh guru dan untuk guru.

Meskipun pada masa pandemi covid 19 pelaksanaan KKG PAI SD di Kabupaten Banyumas masih tetap berjalan namun masih ada beberapa kesulitan yang di hadapi baik dari sisi pengurus maupun pelaksana yaitu guru PAI SD. Dari pemaparan diatas ini maka penelitian ini memfokuskan kepada pelaksanaan KKG PAI SD di Kabupaten Banyumas baik dari sisi pengurus maupun guru PAI SD.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan yang terungkap dari perspektif para pelakunya, bukan menilai subyek dan latarnya dengan kriteria dari luar diri pelaku. Dengan bantuan catatan lapangan

⁴ JDIIH Kemenkeu RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005," Guru Dan Dosen, Bab 2 Pasal 6," 2005, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.

⁵ Yulanti S Mooduto and Suleman, "Implementasi Program KKG Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Di Kabupaten Gorontalo," *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 5, no. 4 (2019): 411, <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.229>.

⁶ Agus Hadhiansyah, Wasitohadi, and Bambang Suteng Sulasmono, "Evaluasi Program KKG Gugus Muwardi," *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 2 Maret (2020): 113, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>.

⁷ Moch Tolchah, "Rekonstruksi Program Kelompok Kerja Guru Sd/Mi Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Tambaksari Surabaya," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 2 (2018): 868, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3226/2432/>.

dan refleksi objektif dan subjektif peneliti saat mengumpulkan data.⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹ Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti yang terdapat pada dokumen.¹⁰ Dokumen dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang tertulis. Teknik ketiga yaitu wawancara terstruktur yang digunakan supaya daftar pertanyaan mengenai tema yang dikaji bisa ditemukan jawabannya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber secara langsung dan tanpa direkayasa.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Tujuan utama guru sebagai tenaga profesional adalah menjalankan sistem pendidikan nasional dan melaksanakan tujuan pendidikan nasional dalam upaya mengembangkan potensi siswa supaya terbentuk manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki akhlak terpuji, memiliki ilmu, mulia, mandiri, kreatif, dan dapat melaksanakan perannya sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹¹ Demi terlaksananya tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh negara, maka untuk menjadi seorang guru harus ada syarat khusus. Desi Reminsa dalam Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan terdapat syarat yang harus dipenuhi guna menjadi seorang guru, di antaranya yaitu adanya kemampuan intelektual yang mumpuni, kecakapan dalam memahami visi dan misi pendidikan, profesionalisme dalam transfer pengetahuan, keahlian dalam memahami metodologi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisasi, *problem solving*, kreatif dan memiliki kemampuan seni dalam mendidik.¹²

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ UU tersebut menjelaskan bahwa tugas utama guru dan dosen adalah mendidik dengan cara mengajar peserta didik di jalur pendidikan formal yaitu pendidikan dasar dan menengah. Jumanta Hamdayama menjelaskan ada empat garis pokok yang harus dimiliki guru dalam aktivitas

⁸ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Suka Bumi: CV Jejak, 2017), 49.

⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 55.

¹⁰ Soebardhy et al., *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 128.

¹¹ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif Panduan Praktis Bai Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, 19th ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 32.

¹³ "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.Pdf," n.d., 2.

pembelajaran adalah: 1) penguasaan terhadap bahan pembelajaran; 2) Merencanakan program pembelajaran; 3) menjalankan, sekaligus menjadi pemimpin, pengelola aktivitas pembelajaran; 4) mengevaluasi aktiivitas dan hasil pembelajaran.¹⁴

Namun lebih rinci dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, menilai dan mengevaluasi hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada jenjang perguruan tinggi.¹⁵

Selain tugas utama mendidik dan transfer materi suatu materi ajar kepada siswa, guru juga harus bisa mentransfer kebudayaan yang ada di masyarakat dalam artian luas, keterampilan menjalani kehidupan, mampu menjelaskan, mendefinisikan, mengklasifikasikan suatu hal, menunjukkan diri sebagai seorang yang mempunyai pengetahuan luas, trampil, dan sikap yang bisa dijadikan panutan. Sehingga guru memiliki kedudukan yang tinggi dan menjadi sosok yang dihormati dan dihargai di masyarakat.

Kedudukan guru jika dirujuk kepada UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan kedudukan profesional yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dibuktikan dengan sertifikat pendidik.¹⁶ Sertifikat pendidik bisa didapatkan dengan mengikuti sertifikasi guru, hal ini bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas, meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru. Jika guru sebagai tenaga profesional sudah dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat keprofesionalan dan tercermin dalam kehidupan sebagai sosok yang santun, berwibawa, arif menjadi teladan bagi peserta didik, maka kedudukan guru di mata masyarakat akan menjadi sosok yang sangat dihormati dan disegani.

Masyarakat sangat menghormati dan menghargai kedudukan guru terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam hal ini sebagai implementasi dari ajaran Islam itu sendiri. Islam memandang kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Hal ini dikarenakan kehidupan guru selalu berkaitan dengan ilmu, sedangkan Islam sangat menjunjung tinggi kedudukan ilmu. Namun, Islam menghargai kedudukan guru yang mengamalkan ilmunya dan mengajar merupakan salah satu bukti pengamalan dari ilmu yang dimiliki oleh guru.

Mengajarkan ilmu harus diimbangi dengan tingkat keilmuan yang dimiliki, karena guru harus bisa mempertanggungjawabkan ilmu yang diajarkannya. Islam melarang orang yang mengamalkan ilmu sedangkan orang itu tidak memiliki pengalaman dan tidak

¹⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2017), 6.

¹⁵ Bidang DIKBUD, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," *Acta Paediatrica*, 2003, 11, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

¹⁶ "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.Pdf," 4.

memahami ilmu yang diamalkan, hal ini akan memberikan kerancuan pemahaman kepada peserta didik yang bisa berakibat kepada kesesatan. Ketika ilmu yang disampaikan sangat berbeda jauh dengan yang diterima, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Maka dari itu menurut Islam salah satu syarat menjadi seorang guru adalah keahlian, yaitu harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu pendidikan (termasuk ilmu mengajar).¹⁷

Setelah berkembangnya dunia pendidikan Islam, maka sebutan-sebutan atau panggilan kepada guru pun muncul di dunia Islam yang diambil dari kata-kata pendidikan yang populer dalam konsep Islam. di dalam Islam ditemukan kata *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Bila dari kata ini dikaitkan dengan orang yang melakukan *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* maka dari kata *ta'lim* lahir kata *mu'allim* sebagai isim *fail* dari *'allama*, orang yang mengajar, begitu juga dari kata *tarbiyah*, lahir kata *murabbi* orang yang menarbiyah (mengajar dan mendidik) sedangkan dari kata *adab*, lahir *muaddib* (juga bermakna orang yang melakukan pendidikan dan pengajaran).¹⁸

Demi menciptakan peserta didik yang berkualitas, maka guru juga harus memiliki kompetensi yang memang menjadi bidangnya, sehingga terciptalah guru yang profesional. Guru profesional bisa didapatkan jika lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan proses rekrutmen guru. Rekrutmen adalah suatu proses penerimaan calon pegawai/tenaga kerja untuk memenuhi tenaga kerja / jabatan pada suatu unit kerja dalam perusahaan/organisasi. Wilson Bangun mengemukakan tujuandari rekrutmen secara umum adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan persyaratan yang dituntut suatu pekerjaan.¹⁹ Standar kualifikasi guru menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah guru harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰ Kualifikasi akademik adalah ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun jika tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan maka dapat menjadi pendidik dengan melewati uji kesetaraan dan uji kelayakan.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengatur pola kehidupan dan perilaku peserta didik kelak harus bisa terserap dengan sempurna oleh peserta didik. Pendidikan Agama Islam termasuk salah satu pendidikan agama yang ada di Indonesia, sedangkan Pendidikan agama menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 4th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 129.

¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 58.

¹⁹ Irjun Indrawan, *Manajemen PAUD DMIJ PLUS Terintegrasi* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), 70.

²⁰ JDIH BPK RI, "Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005," *Standar Nasional Pendidikan*, no. 1 (2005): 9, <http://peraturan.go.id/inc/view/11e44c4eb77760a08616313231363039.html>.

memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²¹ Pendidikan agama berbeda dengan pendidikan keagamaan, pendidikan keagamaan lebih terfokus untuk mencetak generasi yang memahami dan ahli dalam ilmu agama. Proses pembelajaran pendidikan keagamaan berada pada pendidikan nonformal/informal.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia dibagi menjadi empat mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran matematika, sains dan sosial. Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang tersaji dalam empat mata pelajaran adalah Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Peradaban Islam.²² Jadi dalam satu tingkatan sekolah menengah yang berada di bawah naungan Kemenag MTs/MA akan membutuhkan empat guru PAI yang harus profesional.

Menghadapi pandemi yang melanda Dunia dan sampai kepada Negara Indonesia, mengharuskan semua lini mempersiapkan diri dalam menghadapi imbas dari pandemi ini. Pandemi ini disebabkan oleh Virus yang dikenal dengan Corona Virus *Deseased* 2019 atau sering diakronimkan dengan COVID-19. Virus ini tergolong virus membahayakan, hal ini dikarenakan terjangkitnya penyakit *pneumonia* bagi orang yang terkenanya, dimana virus ini merusak kantung udara dan jaringan paru-paru dan menempel dalam jaringan pernafasan serta memiliki kekuatan mutasi yang begitu cepat.²³ Nailul Mona menyatakan, bahwa virus corona adalah virus dengan penyebaran yang sangat mudah. Penyerangannya dilakukan pada orang yang melaksanakan aktivitas sosial atau sentuhan secara langsung dengan orang yang terkenanya (*carier*).²⁴ Demi mencegah meluasnya Covid-19 pemerintah mempersiapkan tim khusus dalam penanganan pandemi di negeri ini yang diberi nama dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 atau Gugus Tugas Nasional, Gugus Tugas ini memiliki tugas: 1) Memberikan arahan kepada pelaksana dalam melaksanakan percepatan penanganan Covid-19; 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19.²⁵

²¹ JDIH BPK RI, "PP RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," *Acit* 67, no. 6 (2007): 14–21.

²² Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017), 132.

²³ Syahriyah Semaun D. Budiman, *Covid 19 Pandemi Dalam 19 Perspektif* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Dolok Masihul Press, 2020), 1.

²⁴ Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020): 117–25, <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>.

²⁵ Keppres, "Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," *Keputusan Presiden* 2019, no. February 2019 (2020): 1–13, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e785d26406a8/keputusan-presiden-nomor-9-tahun-2020>.

Demi melancarkan pelaksanaan penanganan Covid-19 gugus tugas membagi penyebaran Covid-19 ke dalam beberapa wilayah dan merincikannya menjadi empat level kriteria zonasi daerah berdasarkan warna, sebagai indikator kategori risiko COVID-19 yang dilihat dari tingkatan transmisi atau penyebarannya.²⁶ Warna tersebut mulai dari yang terparah adalah hitam, merah, orange dan hijau. Ketika suatu wilayah sudah ditandai dengan warna merah, maka pemerintah dapat memberlakukan warning sampai dengan pemberlakuan *lockdown*. Namun pemberlakuan *Lockdown* dalam suatu daerah bukan berarti tidak memiliki dampak apapun, akibat dari pemberlakuan kebijakan *lockdown* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yaitu terputusnya komunikasi langsung antar anggota masyarakat. Singh dan Singh menegaskan bahwa virus corona benar-benar merubah pola kehidupan bermasyarakat.²⁷

Pemberlakuan PSBB berdampak pada sektor ekonomi dan kehidupan sosial, dampak yang paling terasa dari munculnya virus corona ialah terhadap dunia pendidikan, dimana sistem pembelajaran harus beralih dari sistem tatap muka kepada sistem daring.²⁸ Untuk itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan edukasi pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, dan bagaimana teknologi dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas siswa dan meraih kesuksesan belajar melalui pemanfaatan teknologi. Oleh karenanya, pelatihan penggunaan google form diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi.²⁹

Kabupaten Banyumas sebagai salah satu kabupaten yang terdampak covid 19 cukup parah juga berinovasi dengan penggantian pembelajaran di sekolah di rubah menjadi pembelajaran dengan sistem daring. Salah satunya adalah pendidikan islam yang ada di sekolah. Pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan kepada pemahaman saja sepertinya agak kuwalahan dalam menghadapi perubahan pola pembelajaran ini, yang awalnya guru dapat melihat dan mengamati secara langsung baik dari pemahaman siswa dalam materi ataupun perilaku siswa baik didalam kelas ataupun di lingkungan sekolah, kini hanya bisa melihat nilai hasil belajar siswa, butuh kerja ekstra dari guru dalam mengamati aspek afektif dan psikomotorik perlu bantuan orang tua dan wali siswa dalam mengamati hal tersebut namun lagi-lagi tidak sedikit orang tua yang tidak memahami media yang

²⁶ Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, "Pengelompokan Kriteria Risiko COVID-19 Di Daerah Berdasarkan Zonasi Warna," n.d., <https://bnpb.go.id/berita/pengelompokan-kriteria-risiko-covid19-di-daerah-berdasarkan-zonasi-warna>.

²⁷ Jaspreet Singh, "COVID - 19 ' s Impact on the Society," *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. April (2020): 168–72.

²⁸ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

²⁹ Mahyudin Ritonga et al., "Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 350, <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>.

digunakan dalam evaluasi peserta didik dan juga tidak adanya jaringan pendukung dalam melakukan evaluasi ini. Bisa dikatakan PSBB menempatkan guru pada pilihan yang sulit.

Selain dalam sektor pelaksanaan pendidikan, pandemi covid 19 juga berhasil melumpuhkan kegiatan KKG. Dimana kegiatan ini yang awalnya harus dilaksanakan dengan tatap muka dan sudah tersusun kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun penuh, harus di diganti dengan segala kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan tanpa menyalahi aturan PSBB.

Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang biasa diakronimkan dengan nama KKG PAI SD merupakan sebuah organisasi profesi kedinasan GPAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya. KKG PAI SD yaitu suatu model kegiatan yang ditujukan dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran para pendidik mapel PAI di wilayah Kabupaten Banyumas. KKG PAI SD merupakan sebuah wadah aktivitas peningkatan keprofesionalan bagi GPAI Sekolah Dasar pada tingkatan Kabupaten dan Kecamatan dengan anggotanya yang merupakan GPAI dan berasal dari sekolah yang berada di se-Kabupaten Banyumas. Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan, KKG PAI SD ditujukan pada kegiatan KKG PAI SD yang dilaksanakan di Kabupaten Banyumas yang membawahi KKG PAI SD Kecamatan dan beranggotakan GPAI di setiap Sekolah Dasar se-Kabupaten Banyumas.

Ketua KKG PAI SD Panji Nugroho mengatakan bahwa KKG PAI SD Kabupaten Banyumas mempunyai motto dari oleh dan untuk GPAI SD se-Kabupaten Banyumas, di mana dana pelaksanaan program sebagian besar berasal dari Infaq GPAI PNS dan GPAI non-PNS.

KKG PAI SD seharusnya dapat difungsikan sebagai sarana dalam berinteraksi, menambah wawasan dan bertukar pengalaman dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi GPAI sebagai akademisi dan praktisi pendidikan. Agar dapat berfungsi efektif KKG PAI SD harus mempunyai program kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh para pengurusnya dan juga mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas serta di kantor kemendikbud Kabupaten Banyumas.

Demi terlaksananya segala kegiatan yang telah ditetapkan dan direncanakan, maka harus ada yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaannya. Dalam KKG PAI SD penanggung jawabnya yaitu pengurus KKG yang telah dilantik dalam rapat pengurus dan anggota. Tugas pengurus selain bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan juga bertanggung jawab dalam identifikasi dan menentukan kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan prioritas dan tidak prioritas. Pelaksanaan kegiatanyapun harus selalu dikoordinasikan dengan DinDik Kabupaten dan Kementrian Kabupaten Banyumas, koordinasi ini meliputi dalam hal perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan monitoring terhadap keberlangsungan kegiatan dan pelaporan.

Program/kegiatan KKG PAI SD terklasifikasikan kedalam beberapa kegiatan, *pertama*, kegiatan yang dilakukan hanya satu kali dalam kepengurusan disebut dengan kegiatan jangka panjang, *kedua*, kegiatan yang dilaksanakan sekurang kurangnya dua kali dalam kepengurusan yaitu kegiatan jangka menengah, *ketiga*, kegiatan jangka pendek dilaksanakan minimal sekali dalam setahun, *keempat*, kegiatan rutin dilaksanakan setiap minggu atau setiap bulan.³⁰

KKG PAI SD memiliki program yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di lingkup wilayah Kabupaten Banyumas di mana program yang diberikan di antaranya yaitu: pertama, Meningkatkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh Guru dan menambah satu kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh GPAI, kedua, Membina prestasi kinerja dan karir GPAI, baik pada tahap pengembangan dalam diri guru ataupun keprofesian guru yang di dalamnya terdapat berbagai aspek yaitu: a) Pelaksanaan kegiatan KTI pada lingkup pendidikan, b) Penemuan teknologi yang dapat digunakan dalam membantu pelaksanaan pendidikan, c) Pembuatan alat pendidikan yang membantu pelaksanaan bimbingan, d) Pembuatan dan penciptaan karya seni, e) Mengikuti kegiatan dalam upaya peningkatan dan pengembangan kurikulum.

Kedua, Meningkatkan kompetensi profesional yang dilakukan dengan cara: a) Kajian literatur yang memiliki keterkaitan dengan PAI guna meningkatkan pendalaman dan pengayaan, b) Pelaksanaan diskusi secara terus menerus guna membahas perkembangan pendidikan dan isu keislaman, c) Pengembangan wawasan dengan mengambil nara sumber yang kompeten di bidang pendidikan dan keislaman, d) Diskusi terkait problematika dan kesulitan mengajar, e) Pelatihan penggunaan ICT sebagai model pembelajaran

Ketiga, Meningkatkan kompetensi pedagogis yang dilaksanakan dengan cara: a) Mengkaji teori pendidikan yang terbaru, b) Mengkaji model pembelajaran yang efisien dan efektif, c) Melatih guru dalam usaha menyusun Silabus dan RPP, d) Melatih guru dalam membuat instrumen yang digunakan dalam evaluasi dan pelatihan pengolahan hasilnya, e) Pelaksanaan studi banding antar sekolah yang memiliki keunggulan tertentu, f) Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi bidang kepribadian yaitu: 1) Mengikuti kajian dan ceramah keagamaan, 2) Pelaksanaan seminar atau workshop dengan tema yang berkaitan dengan kepribadian, 3) Melaksanakan dialog dengan mengundang pakar bidang kepribadian, 4) Pelaksanaan evaluasi dan muhasabah

Keempat, Pada bidang sosial dilakukan pengembangan kompetensi dengan cara, a) Melaksanakan acara bakti sosial, b) Mengunjungi berbagai tempat yang melaksanakan pembinaan sosial, c) Saling mengunjungi antar anggota KKG PAI SD, d) Inovasi kegiatan dengan mengadakan tabungan untuk melaksanakan haji dan umrah

³⁰ Dirjen Pendis, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan KKG PAI SD. Dokumentasi Diambil Pada Tanggal 9 Maret, 2021.*

Kelima, Usaha untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dilaksanakan dengan, a) Pembuatan rencana pembiasaan dan pembudayaan ajaran agama pada komunitas sekolah, b) Mengorganisasi potensi dalam komponen sekolah secara sistematis guna mendukung pelaksanaan pembudayaan ajaran agama, c) Pengarahan pembudayaan ajaran agama di sekolah agar selalu dalam bingkai NKRI dengan mengedepankan toleransi dan keharmonisan antar pemeluk agama yang sama dan berbeda.³¹

Deskripsi kegiatan yang dilaksanakan selama masa pandemi 2020, diawali dengan deskripsi pada kegiatan jangka pendek, yaitu kegiatan yang dilaksanakan minimal sekali dalam jangka waktu setahun.³² Kegiatan ini berupa:

Pertama, PBM OL. Merespon SKB 4 menteri dalam penyelenggara pembelajaran dimasa pandemi tahun ajar 2020/2021³³ dan diteruskan dengan keputusan bupati Banyumas Nomor 340/714/2020 tentang Perpanjangan Tanggap Darurat Bencana Non Alam Covid 19³⁴ dan Surat Edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 422.4/2876/2020 tentang Perpanjangan Masa Guru Bekerja di Rumah,³⁵ dan dalam rangka upaya pengendalian penyebaran Covid 19, melalui intruksi pemerintah sekolah tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran per pertengahan maret 2020.

KKG PAI SD kabupaten Banyumas mengikuti apa yang diintruksikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengenai pelaksanaan pembelajaran. Rancangan awal pembatasan aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah dilakukan selama dua minggu, hal ini dikarenakan anggapan bahwa sekolah merupakan salah satu titik rawan dalam penyebaran virus.³⁶ Namun, karena tingkat penularan dari berbagai daerah mengalami peningkatan, pembatasan aktivitas pembelajaran tatap muka diteruskan hingga batas waktu yang belum ditentukan oleh pemerintah.³⁷

Berkenaan dan pemikiran diatas KKG PAI SD Kabupaten Banyumas memfasilitasi dalam Program Proses Belajar Mengajar Online (PBM OL) yang merupakan Program

³¹ Pendis.

³² Pendis.

³³ Kemenag RI, "Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik Tahun 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," 2020, <https://kemenag.go.id/archive/surat-keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-20202021-dan-tahun-akademik-tahun-20202021-di-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19>.

³⁴ Adib Auliawan Herlambang, "Bupati Banyumas Perpanjang Tanggap Darurat Covid-19 Hingga 31 Agustus," 2020, <https://www.ayosemarang.com/read/2020/08/05/61508/bupati-banyumas-perpanjang-tanggap-darurat-covid-19-hingga-31-agustus>.

³⁵ Ranto Gold, "Dinas Pendidikan Banyumas Perpanjang Masa Belajar Di Rumah," 2020, <https://banyumasdaily.com/2020/06/03/dinas-pendidikan-banyumas-perpanjang-masa-belajar-di-rumah/>.

³⁶ Dessy Hidayati Fajrin et al., *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 120.

³⁷ Sonya Hellen Sinombor, "Demi Keselamatan Bersama, Perpanjang Pembelajaran Jarak Jauh," Kompas, 2020, <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/05/30/demi-keselamatan-bersama-perpanjang-pembelajaran-jarak-jauh>.

KKG PAI SD Kabupaten Banyumas diawal terjadinya pandemi virus covid-19 dengan latar belakang adanya Pembelajaran Jarak Jauh secara Daring yang memang pelaksanaan pembelajarannya harus dilakukan oleh di setiap sekolah tanpa kecuali oleh GPAI di setiap Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. Juga karena adanya keterbatasan penguasaan IT oleh sebagian GPAI SD sehingga memerlukan solusi untuk pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh secara Daring tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asmuni³⁸ yang menjelaskan bahwa problematika pembelajaran daring salah satunya adalah keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring.

Kegiatan PBM OL membagi materi pelajaran dari kelas I-VI dalam tiap semester kepada 27 KKG PAI Kecamatan se-Kabupaten Banyumas. Di semester 2 Tahun 2020 terdapat 32 Materi Pelajaran Agama Islam SD yang dibagi kepada 27 GPAI di wilayah Kecamatan se-Kabupaten Banyumas ditambah perwakilan 5 pengurus KKG PAI SD Kabupaten agar membuat video pembelajaran yang kemudian di upload di channel youtube KKG PAI SD Kabupaten sehingga bisa diunduh dan digunakan sebagai bahan untuk mengajar secara daring oleh seluruh GPAI se-Kabupaten Banyumas, dengan jadwal penyampaian kepada siswa menyesuaikan jadwal satuan pendidikan masing-masing.

Kedua, Pesantren Ramadhan OL. Pandemi covid-19 di bulan Ramadhan bukan alasan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan tidak bisa dilaksanakan. KKG PAI SD Kabupaten Banyumas membuat Kegiatan Pesantren Ramadhan Online (Pesantren Ramadhan OL) bekerjasama dengan Laziz-NU dan Laziz-MU Kabupaten Banyumas. Para pemateri adalah mubaligh diwilayah Kabupaten Banyumas dan pengurus KKG PAI SD Kabupaten dengan bahan materi merujuk pada kurikulum sekolah dasar sehingga mudah diikuti dan diterima siswa sebagai kultum di bulan Ramadhan. Ada 6 pemateri dan 28 materi Pesantren Ramadhan OL. Pesantren ramadhan merupakan salah satu agenda yang biasa dilakukan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia, tujuan dilaksanakannya kegiatan ini menurut Sholehuddin³⁹ yaitu:1) meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt, 2) meningkatkan penghayatan dan Pengamalan Syariat agama Islam dalam kehidupan Pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, 3) menyiapkan kader pemimpin masa depan yang amanah dan berkemajuan, 4) membangun karakter anak bangsa yang lebih baik dalam melakukan kegiatan ibadah dan akhlakul karimah, 5) melestarikan nilai islam dalam bentuk syiar dan dakwah, 6) sebagai wahana taaruf dan ukhuwah bagi siswa

Kegiatan Pesantren Ramadhan OL ini dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas beserta Kepala Kantor Agama Kabupaten Banyumas sebagai bukti dukungan para pemangku kepentingan di wilayah Banyumas.

³⁸ Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 284, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

³⁹ Sholehuddin, *Pendidikan Islam Di Kota Metropolitan: Studi Kebijakan Penyelenggaraan PAI Di Surabaya* (Malang: Intelligensia Media, 2020), 150.

Dalam sambutannya, Kepala Kantor Agama Kabupaten Banyumas Akhsin Aedi Fanani mengatakan:

“bahwa dengan melaksanakan rangkaian ibadah beliau berharap pada seluruh keluarga besar guru agama Sekolah Dasar dan para siswa SD dapat melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dengan penuh kesabaran ketabahan keikhlasan karena puasa Ramadhan kali ini dengan penuh keprihatinan disebabkan adanya penyebaran virus covid-19. Tetapi kami harapkan pada keluarga besar dan siswa siswi dapat melaksanakan ibadah Ramadhan yang khusus untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dan semoga dapat selalu mengikuti himbauan dan anjuran pemerintah untuk tidak lupa melaksanakan protokol kesehatan sebagai wasilah usaha lahir sehingga dapat beribadah dengan sehat, aman dan nyaman. Beribadahlah mengikuti himbauan bimbingan para Ulama dan Kyai MUI dengan keluarga di rumah masing-masing. Semoga dengan Kegiatan Pesantren Ramadhan OL akan membentuk anak anak yang ahli dzikir, ingat kepada Allah, ahli ibadah, ahli shalat, ahli Al-Qur’an dan ahli fikir dalam rangka menyongsong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada KKG PAI SD Kabupaten Banyumas atas Kegiatan Pesantren Ramadhan OL demi peningkatan kualitas anak-anak didik. Selamat menjalankan ibadah Ramadhan 1441 H”.⁴⁰

Materi Pesantren Ramadhan OL di unggah pada channel youtb KKG PAI SD Kabupaten setiap hari mulai pukul 17.00-17.30 WIB.

Ketiga, Lomba MAPSI Virtual. Kegiatan lomba MAPSI Virtual Siswa SD Tahun 2020 Tingkat Kabupaten Banyumas dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Banyumas atas dasar hasil koordinasi Dindik kabupaten Banyumas dan Kemenag Kabupaten Banyumas tanggal 3 Juni 2020. Dengan diadakannya lomba MAPSI diharapkan peserta didik dapat mengamalkan pendidikan agama yang diterima di sekolah dan meningkatkan budi pekerti serta rasa cinta seni yang islami.⁴¹

Lomba Mapsi merupakan lomba tahunan yang rutin digelar setahun sekali, hal ini ditujukan untuk menggali talenta dan potensi siswa sekolah dasar dalam materi PAI dan seni yang bernuansa islami yang disingkat MAPSI. Serta dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi dasar Peserta Didik siswa SD agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Lomba MAPSI Virtual Siswa SD Tahun 2020 Tingkat Kabupaten Banyumas dilakukan pada 10 Oktober 2020 di Gedung PGRI Kabupaten Banyumas sebagai tempat penjurian dengan tetap mematuhi protokol covid-19. Peserta Lomba MAPSI Virtual berasal dari Kafilah Kecamatan se-Kabupaten Banyumas.

⁴⁰ Akhsin Aedi Fanani, “Pidato Akhsin Aedi Fanani Pesantren Ramadhan Online, (Banyumas, 2021),” 2021.

⁴¹ Bidang Pembinaan SD, “Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Seni Islami (MAPSI) Sekolah Dasar Tingkat Kota Semarang Tahun 2017,” 2017, <http://disdik.semarangkota.go.id/v15/main/read/9/monbang/257/lomba-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-seni-islami-mapsi-sekolah-dasar-tingkat-kota-semarang-tahun-2017>.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh Irwati, beliau menjelaskan bahwa:

“Materi yang dilombakan dalam Lomba MAPSI Virtual Siswa Tahun 2020 Tingkat Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut : 1) Azan dan Iqamah, 2) *Hifdzil Qur’an* Putra, 3) *Hifdzil Qur’an* Putri, 4) *Tilawatil Qur’an* Putra, 5) *Tilawatil Qur’an* Putri, 6) *Khitabah* Putra, 7) *Khitabah* Putri, 8) Macapat Islami Putra, 9) Macapat Islami Putri”⁴².

Peserta Lomba MAPSI Virtual Siswa Tahun 2020 Tingkat Kabupaten Banyumas adalah perwakilan dari 27 kecamatan, sehingga ada 9 cabang lomba x 27 kecamatan maka peserta semua berjumlah 243 siswa. Peserta wajib mengirimkan rekaman/vidio dalam CD kepada panitia lengkap dengan biodata dan asal sekolah berdasar no undi peserta masing-masing.

Penjurian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 (saat peringatan hari Santri Nasional di dalam channel Youtube KKG PAI SD Kabupaten Banyumas). Penjurian dilaksanakan oleh GPAI terpilih sebagai juri yang mempunyai kemampuan untuk menjadi juri. Para juri berasal dari perwakilan GPAI SD dan juga dari Guru Kelas yang terpilih menjadi juri.

Pemberian hadiah pada tanggal 28 Oktober 2020 (saat peringatan hari Sumpah Pemuda bertempat di Gedung PGRI Kabupaten Banyumas dengan mematuhi protokoler kesehatan). Hadiah berupa piala, piagam dan uang prestasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang diserahkan oleh Tikno selaku Kasi Pendidikan Sekolah Dasar (Kasi PSD) Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Pembagian hadiah tersebut dilaksanakan bertepatan dengan pelaksanaan peringatan hari Kesaktian Pancasila yang digelar pada 1 Oktober 2020 sekaligus penutupan Kegiatan MAPSI Virtual. Kegiatan Lomba MAPSI Virtual ditutup oleh Kasi PAIS Agus Setiawan bersama Bapak Ibu pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

Sambutan dan pembukaan atas Nama Bupati Banyumas Achmad Husen oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Irwati:

“Bapak Bupati menitipkan salam dan semoga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Untuk semangat dan unjuk kemampuan semaksimal mungkin. Lomba MAPSI Virtual adalah salah satu sarana yang sangat tepat pada usia anak SD agar secara kognitif dilatih lebih mengetahui pengetahuan agama Islam dan BTQ. Secara amaliah psikomotorik peserta didik semakin bergairah melaksanakan amaliah agama Islam dalam kesehariannya. Dan secara seni dapat menumbuhkan kembangkan daya cipta atau kesi seni untuk meningkatkan apresiasi dalam membentuk kepribadian yang luhur memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa serta meningkatkan keimanan. Ucapan terimakasih atas sinergi KKG PAI SD Kabupaten Banyumas

⁴² Winarni, “Wawancara Dengan Irwati Pada Hari Rabu, 10 Maret” (Banyumas, 2021).

dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas serta Kementerian Agama Kabupaten Banyumas”.⁴³

Sambutan Akhsin Aedi Fanani mengatakan ucapan selamat dan sukses dengan harapan kepada siswa dan siswi yang mewakili SD agar memberikan yang terbaik bukan hanya mencari kemenangan dan kejuaraan tapi pengalaman. Lomba MAPSI adalah bukti bahwa anak-anak dibimbing dengan baik bukan hanya pengamalan ibadah sehari-hari tapi bagaimana menyampaikan ilmu yang didapat kepada masyarakat umum, kepada teman-teman, walaupun lomba MAPSI melalui Virtual dalam pandemi covid-19. Harapnya agar semua siswa yang mengikuti lomba ini menjadi siswa yang memiliki daya guna tidak hanya sekedar bagi agama saja, namun juga bagi bangsa dan negara Indonesia. Lomba MAPSI Virtual merupakan ajang untuk membentuk anak-anak yang ahli dzikir dan ahli pikir. Ahli dzikir adalah anak yang ahli beribadah taat beribadah kpd Allah kapan dan dimanapun berapa. Ahli pikir adalah anak yang berwawasan pengetahuan yang luas tanpa meninggalkan ajaran agama Islam. Dan ucapan terimakasih kepada KKG PAI Kabupaten Banyumas yang melaksanakan Kegiatan Lomba MAPSI Virtual.

Keempat, Istighasah dan Doa Bersama OL. *Istighasah* dan Do'a Bersama dilaksanakan oleh KKG PAI SD Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Agustus 2020 dengan maksud dan tujuan mendoakan rekan-rekan pengurus KKG PAI SD Kabupaten Banyumas dan keluarga GPAI SD yang telah meninggal dunia. Selain itu juga mendoakan Bangsa Indonesia yang sedang dilanda pandemi virus covid-19. Istighosah sendiri merupakan doa yang dipanjatkan kepada Allah swt. untuk menghindari segala macam musibah yang sedang menimpa atau akan menimpa satu umat, baik yang dilakukan secara sendiri maupun bersama-sama.⁴⁴

Kegiatan Istighozah dan Do'a Bersama dilaksanakan oleh semua Pengurus KKG PAI SD di Banyumas dan Ketua KKG PAI SD se-Kabupaten Banyumas di Gedung PGRI Kabupaten Banyumas dengan tetap mematuhi protokol covid-19.

Kegiatan *Istighasah* dan Do'a Bersama dipimpin oleh Warsono yang merupakan Ketua KKG PAI SD dari Kecamatan Purwokerto Timur. Diikuti oleh 16 pengurus KKG PAI SD Kabupaten dan 27 ketua KKG PAI SD se-Kabupaten Banyumas dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan.

Kelima, Workshop OL. Kegiatan Workshop Online (Workshop OL) merupakan kegiatan yang ditujukan dalam peningkatan kompetensi profesional. Workshop memiliki padanan kata dengan lokakarya atau pelatihan dan merupakan suatu acara dimana beberapa

⁴³ Winarni, “Pidato Irwati Pembukaan Lomba MAPSI” (Banyumas, 2021).

⁴⁴ Bahrul Ulum, *Bodohnya NU Apa NU Dibodohi?: Menguji Khittah, Menerpong Pergeseran Paradigma Politik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2002), 132.

orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusi.⁴⁵ Tujuannya yaitu meningkatkan wawasan keilmuannya. Dimasa covid-19 GPAI dituntut untuk melek IT agar bisa melaksanakan PJJ dengan baik.

Kegiatan Workshop OL yang dilaksanakan pada tanggal 19-22 Januari 2021 yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Nopember 2020 karena sesuatu hal maka program tahun 2020 dilaksanakan di tahun 2021. Pelaksanaan secara Daring dengan panitia melaksanakan kegiatan di Gedung PGRI Kabupaten Banyumas. Kegiatan workshop diselenggarakan secara gratis peserta tidak dipungut biaya sedikitpun. Pembukaan dan penutupan kegiatan Workshop dilaksanakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Irawati, beliau berpesan agar setelah workshop PTK, Menulis Cerita, Multi Media agar dipraktekkan sebagai tindak lanjut agar menjadi guru profesional yang berani mencoba dan merealisasikan untuk peningkatan kompetensi GPAI SD Kabupaten Banyumas.⁴⁶

Muhammad Arif Rahman Wahid, GPAI SD Korwilcam Dindik Patikraja selaku perwakilan peserta juga menyampaikan pesan dan kesan agar kegiatan workshop bisa rutin dilaksanakan setiap tahun diwaktu yang akan datang. Beliau menyampaikan apresiasi yaitu workshop seperti AMPAS ANEH. AMPAS: Alhamdulillah Menulis Meneliti Menciptakan Multi Media Pasti Akan Sukses . ANEH: Alhamdulillah Nanti Endingnya Hebat. Sementara pesannya 3 M: Meneliti Meneliti dan Meneliti, Menulis Menulis dan Menulis, Multimedia Multimedia Multimedia.

Kasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kemenag Banyumas juga menyambut baik kegiatan Workshop OL. Beliau mengatakan bahwa GPAI harus maju kedepan agar menjadi guru profesional yang berkompetensi. Kegiatan workshop adalah ajang yang sangat baik untuk peningkatan SDM guru-guru PAI juga dapat menambah ilmu bisa diterapkan dalam keseharian mengajar dengan tidak mengalami banyak kesulitan karena sudah mengikuti kegiatan workshop kali ini. Juga bisa menjadi guru PAI yang lebih baik lebih profesional lebih bisa menyesuaikan diri dan meningkatkan diri dengan kemajuan teknologi dimasa sekarang ini.

Workshop OL diikuti oleh 463 peserta GPAI PNS dan Non PNS SD se-Kabupaten Banyumas dengan memilih salah satu dari tiga materi Workshop OL yaitu:

Workshop Multimedia dipandu oleh dua pemateri yaitu Yuli Rahmanyati, GPAI SDN 3 Mersi Purwokerto Timur dan Indah Susanti, GPAI SDN Babakan 1 Kecamatan Karang Lewas. Materinya berupa pembuatan vidio pembelajaran dengan tehnik rekam layar, Google Form, Google Classroom dan Microsoft Team dengan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan agar peserta membuat PPT rekam layar dan membuat Google Form

⁴⁵ Ernawati, et.al., *Workshop Pendidikan Matematika* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 4.

⁴⁶ Winarni, "Wawancara Dengan Irawati Pada Hari Rabu, 10 Maret."

serta membuat Google Classroom dimana peserta harus mengundang peserta yang lain agar biasa masuk ke dalamnya.

Workshop PTK dipandu oleh Siti Nur Hidayati, merupakan pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Materinya dari mulai penyusunan Judul PTK sampai dengan lampiran PTK. Tindak Lanjutnya berupa tugas membuat PTK dan dikirimkan secepatnya dalam waktu kurang lebih satu bulan.

Workshop Penulisan Buku Cerita dipandu oleh Lailla Nurul Q. GPAI SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur. Semua peserta wajib mengirimkan naskah cerita yang akan diterbitkan menjadi buku antologi cerita.

Kegiatan Workshop OL ditutup secara Daring oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan disambut baik oleh Kasi Pais. Setiap tiga materi workshop dipilih 6 peserta terbaik yang mendapat voucher pulsa internet dengan dikirim ke alamat para peserta terbaik tersebut.

Efektivitas tidaknya program kegiatan KKG PAI SD bisa diukur dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: pertama, Ditinjau dari kompetensi yang ingin dikembangkan dari sisi guru PAI yaitu lima kompetensi yang telah direncanakan meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan (*leadership*). Kedua, Ditinjau dari aktivitas dalam membantu meningkatkan sarpras penunjang pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di setiap satuan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan., ketiga, Ditinjau dari peningkatan mutu pembelajaran agama islam di sekolah disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, keempat, Ditinjau dari keterlaksanaan segala kegiatan yang telah disusun dalam rapat kerja KKG⁴⁷

Efektivitas digunakan dalam melihat kesesuaian antara harapan dan ketercapaian hasil yang telah di rumuskan, tolak ukurnya dilihat dari efektivitas ketercapaian segala yang telah dirumuskan dalam jangka waktu tertentu disesuaikan dengan program kegiatan KKG PAI Kabupaten Banyumas yang ditargetkan dalam kurun waktu satu tahun.

Keberadaan KKG PAI SD Kabupaten Banyumas secara keorganisasiannya sebenarnya telah terbentuk dan berfungsi. Tetapi Permasalahan dalam pelaksanaan KKG PAI SD di Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari sisi pelaksana dan anggota KKG, dimana kedua hal ini merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. kesulitan pengurus dalam membuat strategi yang menarik minat GPAI untuk turut ikut serta dalam program yang diberikan oleh pengurus KKG PAI SD, dimana permasalahan yang terlihat adalah kurangnya kemampuan guru dalam melakukan metode dan model pembelajaran, lemahnya penguasaan IT terlebih lagi hal inilah yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran era pandemi saat ini, kurangnya dukungan personil sekolah yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyanto dan Asep Jihad bahwa faktor yang menjadi

⁴⁷ Pendis, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan KKG PAI SD. Dokumentasi Diambil Pada Tanggal 9 Maret.*

hambatan pelaksanaan KKG secara efektif yaitu rendahnya motivasi dan pemahaman guru mengenai esensi KKG sebagai forum yang sangat bermanfaat bagi guru. dari sisi penyelenggara hambatan ini dikarenakan perencanaan program KKG kurang mengacu pada kebutuhan guru dalam meningkatkan profesionalisme.⁴⁸

Menurut Warsono, GPAI SDN 1 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur beliau mengatakan sebelum menjawab apakah bentuk kegiatan KKG OL, Pesantren Ramadhan OL, *Istighasab* dan Do'a Bersama OL, MAPSI Virtual dan Worksop OL apakah efektif atau efektivitas secara deskriptif agar dapat dipahami secara jelas. Dari berbagai literatur yang ada, efektivitas diartikan sebagai keadaan yang memperlihatkan tingkat ketercapaian tujuan tertentu dan diukur dengan kuantitas, kualitas atau dengan waktu sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya.⁴⁹

Upaya untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan KKG PAI SD ditinjau dari pelaksanaan program membutuhkan tolak ukur dimana harus bisa dilihat melalui indikator beberapa tokoh, Budiani menjelaskan bahwa untuk mengetahui efektivitas suatu program bisa dilihat melalui empat indikator berikut, yaitu: *pertama*, Ketepatan sasaran program, Berbagai program KKG memiliki sasaran yang beragam mulai dari guru dan siswa, beberapa program yang ditujukan kepada siswa yaitu pelaksanaan belajar mengajar online, pesantren Ramadhan online, lomba MAPSI Virtual dan istighosah. Program yang ditujukan untuk siswa adalah istighosah dan workshop Online. Dilihat secara umum bahwa tujuan KKG adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia.⁵⁰ Jika melihat orientasi KKG merupakan peningkatan kualitas pendidik maka pelaksanaan KKG di Kabupaten Banyumas pada tahap penetapan sasaran program belum bisa terpenuhi 100% karena masih ditujukan secara langsung kepada siswa. *Kedua*, Sosialisasi program, melalui deskripsi data maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program hanya melalui pemberitahuan secara langsung ketika program akan dilaksanakan, khususnya kegiatan yang ditujukan kepada guru. *ketiga*, Tujuan program, tujuan KKG disesuaikan dengan Tujuan yang sudah di rancang sebelumnya yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.⁵¹ untuk mencapai tujuan ini selanjutnya dirancang program kegiatan, melihat orientasi program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada guru maka ditinjau dari tujuan program sudah tidak sejalan dengan tujuan dilaksanakannya KKG karena program yang diberikan tidak hanya bersinggungan

⁴⁸ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Esensi Erlangga group, 2013), 246.

⁴⁹ Winarni, "Wawancara Dengan Warsono, Pada Hari Rabu, 10 Maret" (Banyumas, 2021).

⁵⁰ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 148.

⁵¹ Joharis Lubis and Haidir, *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Optimalisasi Bagi Personel Sekolah Dan Korporasi* (Jakarta: Kencana, 2019), 90.

kepada pendidik namun jauh kepada peserta didik. *keempat*, Pemantauan program,⁵² dalam program kegiatan yang dilaksanakan ternyata masih dalam pantauan dinas pendidikan dan kementerian agama dimana hal ini bisa dibuktikan dengan pelibatan pejabat pendidikan dan daerah dalam segala kegiatannya.

Penutup

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk mempertemukan pendidik yang selalu dinamis dan memiliki keaktifan dalam pembahasan mengenai permasalahan keprofesionalan guru dan menjunjung tinggi prinsip dari guru, oleh guru dan untuk guru. Harapannya adalah semua pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI ikut turut aktif mendukung segala program yang dirancang oleh pengurus KKG PAI SD, implikasinya yaitu ada pada tercapainya fungsi KKG PAI SD secara optimal dalam meningkatkan kompetensi GPAI.

Hasil pembahasan mengenai KKG PAI SD yaitu KKG PAI SD di Kabupaten Banyumas terlaksana secara efektif baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dengan memperhatikan efektivitas pelaksanaan kegiatan KKG yang ditujukan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh GPAI. Efektivitas KKG PAI SD Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan kompetensi GPAI di masa pandemi covid-19 terbukti dengan hasil wawancara terhadap empat orang GPAI SD yang mewakili pendapat GPAI SD dari berbagai wilayah se-Kabupaten Banyumas dan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Jika dilihat kembali, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan KKG ini adalah kesulitan pengurus dalam membuat strategi yang menarik minat GPAI untuk turut ikut serta dalam program yang diberikan oleh pengurus KKG PAI SD, dimana permasalahan yang terlihat adalah kurangnya kemampuan guru dalam melakukan metode dan model pembelajaran, lemahnya penguasaan IT terlebih lagi hal inilah yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran era pandemi saat ini, kurangnya dukungan personil sekolah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. 19th ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Asmuni, Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281.

⁵² Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Bali," *Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2007): 49–57.

- <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Bali." *Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2007): 49–57.
- Budiman, Syahriyah Semaun D. *Covid 19 Pandemi Dalam 19 Perspektif*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Dolok Masihul Press, 2020.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- DIKBUD, Bidang. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional." *Acta Paediatrica*, 2003. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Ernawati. *Workshop Pendidikan Matematika*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Fajrin, Dessy Hidayati, Bertha Jean Que, Pitria Permatasari, Eka Deviany Widyawaty, Yuniasih MJ Taihuttu, and Mila Sari. *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Fanani, Akhsin Aedi. "Pidato Akhsin Aedi Fanani Pesantren Ramadhan Online, (Banyumas, 2021)," 2021.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: CV Jejak, 2017.
- Gold, Ranto. "Dinas Pendidikan Banyumas Perpanjang Masa Belajar Di Rumah," 2020. <https://banyumasdaily.com/2020/06/03/dinas-pendidikan-banyumas-perpanjang-masa-belajar-di-rumah/>.
- Hadhiansyah, Agus, Wasitohadi, and Bambang Suteng Sulasmono. "Evaluasi Program KKG Gugus Muwardi." *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 2 Maret (2020): 113. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2017.
- Herlambang, Adib Auliawan. "Bupati Banyumas Perpanjang Tanggap Darurat Covid-19 Hingga 31 Agustus," 2020. <https://www.ayosemarang.com/read/2020/08/05/61508/bupati-banyumas-perpanjang-tanggap-darurat-covid-19-hingga-31-agustus>.
- Hidayat, Syarif. *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015.
- Indrawan, Irjun. *Manajemen PAUD DMIJ PLUS Terintegrasi*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2020.
- Indrawan, Irjus, Umi Masitah, Rabiatal Adabiah, Jauhari, and Titik Nikmatul Faizah. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- JDIH BPK RI. "Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005." *Standar Nasional Pendidikan*, no. 1 (2005): 1–95. <http://peraturan.go.id/inc/view/11e44c4eb77760a08616313231363039.html>.
- . "PP RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan." *Acit* 67, no. 6 (2007): 14–21.
- Kalbar, Kanwil Kemenag. "Mengidentifikasi Permasalahan Guru PAI." 30 Mei, 2016. <https://kalbar.kemenag.go.id/id/berita/mengidentifikasi-5-permasalahan-guru-pai>.
- Keppres. "Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)." *Keputusan Presiden* 2019, no. February 2019 (2020): 1–13. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e785d26406a8/keputusan->

- presiden-nomor-9-tahun-2020.
- Lubis, Joharis, and Haidir. *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Optimalisasi Bagi Personel Sekolah Dan Korporasi*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mona, Nailul. "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020): 117–25. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>.
- Mooduto, Yulanti S, and Suleman. "Implementasi Program KKG Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 5, no. 4 (2019): 411. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.229>.
- Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif Panduan Praktis Bai Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Pendis, Dirjen. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan KKG PAI SD. Dokumentasi Diambil Pada Tanggal 9 Maret, 2021*.
- RI, JDIH Kemenkeu. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005," Guru Dan Dosen, Bab 2 Pasal 6," 2005. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.
- RI, Kemenag. "Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik Tahun 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," 2020. <https://kemenag.go.id/archive/surat-keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-20202021-dan-tahun-akademik-tahun-20202021-di-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19>.
- Ritonga, Mahyudin, Ahmad Lahmi, Rimelfi Rimelfi, Fathul Bahri, and Ilyas Tuangku Bagindo. "Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 347–54. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>.
- Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. 1st ed. Depok: Kencana, 2017.
- SD, Bidang Pembinaan. "Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Seni Islami (MAPSI) Sekolah Dasar Tingkat Kota Semarang Tahun 2017," 2017. <http://disdik.semarangkota.go.id/v15/main/read/9/monbang/257/lomba-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-seni-islami-mapsi-sekolah-dasar-tingkat-kota-semarang-tahun-2017>.
- Sholehuddin. *Pendidikan Islam Di Kota Metropolitan: Studi Kebijakan Penyelenggaraan PAI Di Surabaya*. Malang: Intelgensia Media, 2020.
- Singh, Jaspreet. "COVID - 19 ' s Impact on the Society." *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. April (2020): 0–5.
- Sinombor, Sonya Hellen. "Demi Keselamatan Bersama, Perpanjang Pembelajaran Jarak Jauh." *Kompas*, 2020. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/05/30/demi-keselamatan-bersama-perpanjang-pembelajaran-jarak-jauh>.
- Soebardhy, Soebardhy and Samani, Muchlas and Ibrahim, Muslimin and Ispardjadi, Ispardjadi and Fatihudin, Didin and Holisin, Iis and Walidjo, Arief, Walidjo And, and Alimufti. *Kapita Selektu Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media,

2019.

Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga group, 2013.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. 4th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional. “Pengelompokan Kriteria Risiko COVID-19 Di Daerah Berdasarkan Zonasi Warna,” n.d. <https://bnpb.go.id/berita/pengelompokan-kriteria-risiko-covid19-di-daerah-berdasarkan-zonasi-warna>.

Tolchah, Moch. “Rekonstruksi Program Kelompok Kerja Guru Sd/Mi Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Tambaksari Surabaya.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 2 (2018): 868. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3226/2432/>.

Ulum, Bahrul. *Bodohnya NU Apa NU Dibodohi?: Menguji Khittah, Menerpong Pergeseran Paradigma Politik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2002.

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.